

EFEKTIVITAS METODE *OUTDOOR STUDY* (KELAS EDUKASI SORE) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 1 SDN 04 NAGARI TALANG TANGAH

Leni Zahara¹, Darmila², Nida Khoeru Ummah³, Dini Amelia⁴, Widya Rahma Suci⁵,
Hasnul Zafra⁶

Universitas Negeri Padang

1lenizahara@fip.unp.ac.id 2darmila0505@gmail.com*, 3khairunida528@gmail.com

4dinimelmel1@gmail.com,

5widiarahmip@gmail.com, 6hasnulzafra29@gmail.com

ABSTRACT

The learning motivation of first-grade elementary students in English subjects is still relatively low, as seen from their lack of active participation and enthusiasm in class. This study aims to determine the effect of the Outdoor Study method in the afternoon education class program on students' learning motivation in English. The research used a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 20 first-grade students from SDN 04 Nagari Talang Tengah. The instrument used was a learning motivation questionnaire administered before and after the intervention. The treatment involved teaching English using the Outdoor Study method over three weeks, covering topics such as alphabet recognition, basic emotions, and body parts through fun and interactive outdoor activities. The results showed a noticeable increase in students' learning motivation after the implementation of the Outdoor Study method, as evidenced by a significant difference between pretest and posttest results. Normality and homogeneity tests confirmed that the data met the requirements for parametric analysis, and the paired samples t-test showed a statistically significant difference in learning motivation. These findings align with the theory of experiential learning, which emphasizes that meaningful learning occurs when students actively experience the learning process. Thus, the Outdoor Study method proves to be effective in enhancing elementary students' motivation, especially in learning English. This study recommends the Outdoor Study as a contextual and suitable learning method for young learners.

Keywords: Outdoor Study Method, Learning Motivation, English Learning

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa kelas 1 SD dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dan antusiasme siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor Study* dalam program kelas edukasi sore terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian adalah 20 siswa kelas 1 SDN 04 Nagari Talang Tengah. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Perlakuan berupa pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode *Outdoor Study*

selama tiga minggu, mencakup pengenalan huruf, emosi dasar, dan bagian tubuh melalui kegiatan di luar kelas yang bersifat menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah diterapkan metode *Outdoor Study*, yang dibuktikan dengan perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik, sedangkan uji *paired samples t-test* menunjukkan signifikansi perbedaan motivasi yang nyata. Temuan ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung proses belajar melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, metode *Outdoor Study* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini merekomendasikan metode ini sebagai alternatif pembelajaran kontekstual yang sesuai untuk siswa usia dini.

Kata Kunci: *Outdoor Study*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik anak (Putri, 2023). Pada tahap ini, siswa sedang berada dalam masa transisi dari dunia bermain menuju dunia belajar yang lebih terstruktur (Sari, Ansya, Alfianita, & Putri, 2023). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Kasmiati, 2025). Salah satu tantangan yang sering muncul di tingkat Sekolah Dasar (SD), terutama kelas 1, adalah rendahnya motivasi belajar siswa (Puthree, Rahayu, Ibrahim, & Djazilan, 2021), khususnya dalam mata pelajaran

yang dianggap sulit dan asing bagi mereka, seperti Bahasa Inggris.

Di era globalisasi saat ini, penguasaan Bahasa Inggris menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai sejak usia dini (Kusuma, 2018). Bahasa Inggris tidak hanya sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, tetapi juga sebagai alat komunikasi internasional yang menunjang berbagai aspek kehidupan di masa depan (Maduwu, 2016). Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 04 Nagari Talang Tengah, terlihat bahwa banyak siswa kelas 1 yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa terlihat pasif, kurang antusias dalam mengerjakan tugas, dan kesulitan mengingat kosa kata sederhana. Fenomena ini

menunjukkan adanya permasalahan motivasi belajar yang perlu dicermati secara serius.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi perilaku belajar siswa (Rahman, 2022). Teori motivasi yang dikemukakan (Prihartanta, 2015) menyatakan bahwa kebutuhan akan penghargaan, rasa ingin tahu, dan pencapaian sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi seseorang. Pada siswa SD, motivasi belajar cenderung meningkat jika pembelajaran dirancang secara menarik, menyenangkan, dan tidak monoton (Zebua, 2021).

Untuk mengatasi rendahnya motivasi tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *outdoor study*, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman nyata (Aisyah et al., 2025). Menurut teori belajar *experiential learning* pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa mengalami secara langsung proses

belajar melalui interaksi dengan lingkungan nyata (Virskya, Fazira, Putri, & Muhtarom, 2025). Metode ini dinilai mampu meningkatkan perhatian, partisipasi aktif, serta minat siswa terhadap materi yang dipelajari, karena siswa diajak untuk tidak hanya duduk diam mendengarkan guru, melainkan bergerak, mengeksplorasi, dan berinteraksi langsung dengan objek belajar di sekitar mereka (Novianti, Bariyyah, & Permatasari, 2019).

Salah satu implementasi metode *outdoor study* dapat ditemukan dalam kegiatan “kelas edukasi sore”, yaitu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan di Nagari Talang Tengah. Program ini bertujuan memberikan penguatan pembelajaran kepada siswa SD melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan menyenangkan di luar jam sekolah reguler. Dalam pelaksanaannya, kelas edukasi sore menggabungkan unsur bermain dan belajar dengan pendekatan interaktif di luar kelas.

Saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh metode *outdoor study* terhadap motivasi belajar siswa SD di

Nagari Talang Tengah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ini untuk mengkaji secara sistematis dan mendalam apakah benar metode *outdoor study* yang diterapkan dalam program kelas edukasi sore mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas 1 SD.

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan upaya peningkatannya melalui metode *outdoor study*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh metode *outdoor study* yang diterapkan dalam kelas edukasi sore terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SDN 04 Nagari Talang Tengah.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah,

maupun pelaksana program KKN dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan untuk siswa usia dini, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di daerah pedesaan melalui program KKN yang terarah dan berdampak nyata.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok partisipan, tidak ada kelompok kontrol atau pembanding. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari penerapan model *Outdoor Study* terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 di SDN 04 Nagari Talang Tengah. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 1 di sekolah tersebut, dengan sampel

yang diambil sebanyak 20 orang siswa.

Kegiatan penelitian merujuk pada penelitian (Aisyah et al., 2025), dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas 1 untuk mendapatkan izin penelitian dan menentukan jadwal pelaksanaan. Selain itu, peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan selama perlakuan, yaitu lembar kegiatan siswa, instrumen *pretest* dan *posttest*, serta angket motivasi belajar. Observasi awal juga dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Inggris sebelum perlakuan diberikan, serta mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa.

2. Tahap *Pretest*

Sebelum metode *Outdoor Study* diterapkan, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* berupa angket motivasi belajar yang telah disusun dan divalidasi. Angket ini mencakup beberapa indikator motivasi belajar, yaitu minat belajar, keaktifan siswa,

serta usaha dalam menyelesaikan tugas. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan.

3. Tahap Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan diberikan melalui penerapan metode *Outdoor Study* selama kegiatan kelas edukasi sore. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dalam tiga minggu, dengan berbagai aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dilakukan di luar kelas. Selama tiga minggu pelaksanaan kelas edukasi sore, siswa dikenalkan materi Bahasa Inggris secara bertahap. Minggu pertama membahas huruf A–Z melalui lagu, permainan kartu huruf, dan menulis, agar siswa mampu menyebutkan huruf dengan benar. Minggu kedua mengenalkan emosi dasar seperti *happy* dan *sad* melalui bermain peran dan lagu. Minggu ketiga membahas bagian tubuh melalui lagu, gerakan tubuh, dan kuis, agar siswa dapat menyebut dan menunjukkannya dengan tepat.

4. Tahap *Posttest*

Setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan, siswa kembali diberikan angket motivasi belajar yang

sama seperti pada saat *pretest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar setelah diterapkannya metode *Outdoor Study*.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji statistik. Analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* untuk jumlah sampel kecil dan homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* untuk memastikan kelayakan data, serta uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 1**.

Tabel 1. Rerata Nilai Tes

Nilai tes	Skor Pre	Skor Post	Gain
Jumlah	1336	1607	271
Rata-rata	67	80	14

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari 20 siswa kelas 1 SDN 04 Nagari Talang Tengah, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata

dari 67 pada saat *pretest* menjadi 80 pada saat *posttest*. Total skor seluruh siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari 1336 menjadi 1607, dengan selisih atau gain sebesar 271 poin. Rata-rata gain per siswa adalah 14 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study* dalam program kelas edukasi sore.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Pretest	.980	20	.940
Posttest	.975	20	.849

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan **tabel 2**, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *pretest* 0.940 dan *posttest* 0.849 > 0.05 , maka dapat disimpulkan kedua data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	1.501	1	34	.229
	Based on Median	1.140	1	34	.293
	Based on Median and with adjusted df	1.140	1	28.615	.295
	Based on trimmed mean	1.394	1	34	.246

Berdasarkan **tabel 3**, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *pretest* dan *posttest* $0.229 > 0.05$, maka dapat disimpulkan kedua data homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	13.550	1.572	.352	14.286	12.814	38.549	19	<.001

Berdasarkan **tabel 4**, nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$, yang berarti jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0.05.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pretest* dan *posttest*, yang berarti metode *Outdoor Study* secara nyata berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas 1 SDN 04 Nagari Talang Tengah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada **Tabel 1**, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 67 meningkat menjadi 80

pada *posttest*, dengan total gain sebesar 271 poin, atau rata-rata peningkatan sebesar 14 poin per siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Outdoor Study* melalui program kelas edukasi sore mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN 04 Nagari Talang Tengah.

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada **Tabel 2** memperkuat keabsahan analisis statistik, di mana nilai signifikansi *pretest* sebesar 0.940 dan *posttest* sebesar 0.849, keduanya lebih besar dari 0.05. Ini berarti data berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan uji parametrik. Selanjutnya, hasil uji homogenitas pada **Tabel 3** juga menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.229 (> 0.05), yang berarti data memiliki varians yang homogen, sehingga dapat dibandingkan secara langsung.

Hasil uji hipotesis menggunakan *paired samples t-test* (**Tabel 4**) menunjukkan nilai signifikansi sebesar < 0.001 , yang berarti secara statistik terdapat perbedaan yang sangat

signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Outdoor Study* memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusyairi & Hasan, 2024; Prijambodo, Punggeti, & Azizah, 2025; Wahyuni & Ulum, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas luar ruangan mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa SD. Begitu pula penelitian (Fauzi, 2019; Suleman, 2024) menunjukkan bahwa metode *experiential learning* melalui pembelajaran luar kelas dapat meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan nyata.

Selaras dengan teori *experiential learning*, pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung proses belajar dalam

konteks nyata. Dalam penelitian ini, metode *Outdoor Study* memberikan pengalaman belajar yang konkret, yaitu menyanyikan lagu alfabet, bermain peran tentang emosi, serta mengenal bagian tubuh melalui lagu dan gerakan, yang semuanya dilakukan di luar ruangan. Aktivitas-aktivitas tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan emosional siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* sangat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang menyenangkan dan efektif, terutama bagi siswa sekolah dasar. Selain meningkatkan motivasi belajar, metode ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, motorik, dan keberanian siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris sejak dini.

E. Kesimpulan

Metode *Outdoor Study* yang diterapkan dalam program kelas edukasi sore berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa

Inggris di kelas 1 SDN 04 Nagari Talang Tengah. Pembelajaran di luar kelas mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mempertimbangkan metode ini sebagai alternatif pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan edukasi sore juga sebaiknya dilaksanakan secara rutin agar hasil belajar lebih optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan pada jenjang dan mata pelajaran lain dengan desain eksperimen yang lebih kompleks agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Azizah, H. N., Ulfa, H., Amalia, R., Andrian, F., & Adiwijaya, S. N. (2025). Penerapan Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 350–359.
- Fauzi, R. A. (2019). Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengikuti Program Pembelajaran Luar Kelas dengan Menggunakan Aplikasi Pokemon Go. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(1), 39–44.
- Kasmiati, K. (2025). Optimalisasi pendidikan anak usia dini dalam membangun fondasi karakter dan kognitif anak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5458–5461.
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi bahasa inggris dalam proses pembelajaran. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50.
- Kusyairi, K., & Hasan, S. (2024). Mengeksplorasi Pengaruh Lingkungan Belajar Luar Ruangan terhadap Keterlibatan Siswa dalam Penulisan Puisi: Studi Kasus di Lingkungan Pantai. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(5), 231–239.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Novianti, B., Bariyyah, K., & Permatasari, D. (2019). Pengaruh Experiential Learning terhadap Interaksi Sosial Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 413–417.
- Prihartanta, W., Perpustakaan, J. I., & Komunikasi, D. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–14.
- Prijambodo, R. F. N., Punggeti, R. N., & Azizah, L. F. (2025). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar: Pendekatan Kualitatif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 121–126.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis faktor penyebab

- rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Putri, H. P. D. (2023). Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11–16.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9–26.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan experiential learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538.
- Virskya, A. F., Fazira, N. H., Putri, S. D. K., & Muhtarom, T. (2025). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan di Sekolah Alam Dengan Metode Experiential Learning (Belajar melalui Pengalaman) Di SD IT Alam Nurul Islam. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1561–1567.
- Wahyuni, N. S., & Ulum, M. (2025). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6117–6124.
- Zebua, T. G. (2021). Motivation Theory Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*.